

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan di dunia ini manusia merupakan makhluk sosial yang perlu akan namanya intraksi satu dengan yang lain dalam kehidupan di lingkungan tertentu dan menggunakan norma-norma yang ada di sekitarnya. Dengan begitu individu tersebut akan diakui oleh masyarakat sekitar, untuk dapat diakui didalam masyarakat perlu adanya peningkatan dalam berbagai bidang terutama sopan santun lewat pendidikan sejak dini dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, selain dari di didik oleh orang tua seorang anak perlu yang namanya pendidikan. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dan ini yang akan menjadi perhatian penting, karena dalam lingkungan sekolah inilah permasalahan akan timbul. Banyak permasalahan yang timbul dari lingkungan sekolah bukan hanya dari segi pembelajaran tapi yang berawal paling penting sopan dan komunikasi dari siswa untuk guru begitupun sebaliknya sopan santun adalah hal yang sangat penting bagi kita semua dalam pergaulan di masyarakat, apalagi pada siswa seorang siswa adalah dasar yang harus dibentuk untuk generasi selanjutnya.

Sopan santun pada siswa perlu ditingkatkan karena melihat perilaku siswa di jaman sekarang ini yang memiliki sikap sopan santu sangat rendah, maka sopan santun pada siswa sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati. Tanpa adanya sikap sopan santun pada siswa maka setiap tidak akan ada rasa menghargai dan menghormati, apalagi sopan santun pada siswa

terhadap orang yang lebih tua, itu adalah yang sangat penting untuk menghargai atau menghormati orang yang lebih tua.

Saat ini bangsa kita ini mengalami kemunduran yang luar biasa dalam bidang tatakrama dan sopan santun yang kini hilangnya karena teknologi dan kemajuan jaman. Tidak disadari bahwa bangsa indonesia ini kembali dijajah oleh siapapun, dijajah segi moral banyak orang yang lupa akan hilangnya jati dirinya. Mereka melupakan kebudayaan yang merupakan ciri khas dari bangsa indonesia ini khususnya dipulau jawa yaitu jawa tengah terkenal tatakrama dan sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Banyak orang atau bahkan anak-anak remaja dijamin serang ini tidak lagi memperhatikan masalah sopan santun. Hal ini terbukti dengan banyaknya kalangan pemuda dan anak-anak yang tidak tahu cara bersikap dengan orang yang lebih tua secara baik dan benar, cara bertutur kata yang baik, dan cara berperilaku yang semestinya dilakukan oleh anak remaja terhadap orang yang lebih tua. Hal ini sangat memprihatinkan, apalagi banyak siswa yang tidak peduli tentang pentingnya tatakrama dan sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut siswa perlu diberikan bantuan layanan BK yang tepat, yaitu pemberian layanan yang tepat adalah layanan bimbingan kelompok. Diharapkan dengan layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama siswa dapat meningkatkan sikap sopan santun.

Oleh karena itu dari pembahasan latar belakang peneliti untuk meningkatkan sikap sopan santun menggunakan teknik Psikodrama.

Elibrahim (2011:6) menyatakan sopan santun adalah merupakan refleksi dari sistem nilai yang merupakan aturan tata cara atau aturan-aturan yang sebagai landasan berperilaku. Sistem nilai tersebut ada yang bersumber dari ajaran agama dan ada pula berasal dari tatanan kehidupan masyarakat (adat istiadat), yakni berupa sistem nilai norma, etika dan akhlak.

Menurut Taryati (dalam Suharti, 2004) menyatakan sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling menghormati manusia yang lebih tua.

Menurut Oetomo (2012: 20) menyatakan bahwa sopan santun adalah suatu sikap hormat dan beradab dalam perilaku norma hidup yang timbul dari sebuah hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai pedoman pergaulan sehari-hari masyarakat itu sendiri.

Dari pembahasan di atas tentang pengertian sopan santun peneliti menyimpulkan sopan santun adalah intraksi individu lain atau berintraksi orang yang lebih tua menggunakan tata cara atau aturan-aturan menggunakan sistem nilai norma, etika dan akhlak yang baik. Dari hasil wawancara, observasi penelitian dan beberapa informasi dari guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Rembang pada tanggal 16 November 2018 bahwa ada beberapa siswa-siswa yang mengalami masalah sopan santun. Khususnya kelas XI Bahasa siswa yang mempunyai sopan santun yang kategorinya kurang dengan skor 1 sampai skor kategori sangat baik dengan skor 5, dengan indikatornya sebagai

berikut: Masih ada siswa yang berbicara keras dan kotor, ada beberapa siswa yang membentak guru ketika ditegur, ada beberapa siswa yang menerima sesuatu tidak menggunakan tangan kanan, ada siswa yang tidak berpakaian rapi dan sopan saat guru masuk kelas, siswa jika masuk kelas ada gurunya tidak berjabat tangan kepada gurunya, ada siswa masih membuang sampah di sembarangan tempat, berbicara dengan teman saat pelajaran, siswa tidak minta izin keluar/masuk kelas saat ada gurunya, tidak menghormati guru saat guru menerangkan pelajaran, ada beberapa siswa tidak memberi salam ketika bertemu guru di jalan.

Menangani masalah sopan santun, seorang konselor di sekolah SMA Negeri 2 Rembang memberikan penanganan dengan memberikan bimbingan secara *face toface* atau individu, konselor memberikan alasan bahwa dengan pencapaiannya maksimal. Pada kenyataannya siswa sulit untuk terbuka kepada konselor, untuk terbuka kepada konselor untuk menceritakan permasalahan tersebut dan siswa hanya mendengarkan saja dan masih merasa malu untuk menceritakan permasalahannya, sehingga layanan yang diberikan konselor sekolah dalam upaya meningkatkan sikap sopan santun siswa ini belum berhasil.

Kurangnya sikap sopan santun siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, seorang siswa ingin mendapatkan perhatian dan ingin diakui dari lingkungan sekitar, kurangnya peran orang tua dalam mengawasi perilaku anak, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua (tumbuh dan berkembang dari keluarga yang harmonis), pengaruh sikap orang tua atau pola asuh orang tua di rumah sehingga membentuk pola pikir anak, pergaulan, serta

sikap guru yang kurang baik, misalnya menegur siswa dengan cara yang kurang tepat dan tidak patut untuk ditiru.

Dalam lingkungan sosial ini perlunya perhatian dari orang tua, karena dalam lingkungan sosial ini merupakan proses pembentukan dan perkembangan anak. Maka dari itu penanaman sikap sopan santun sangat penting dan dimulai dari lingkungan keluarga sebagai pondasi awal proses pembentukan kepribadian atau karakter anak, dilanjutkan di lingkungan sekolah dimana sosok guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung dan sebagai proses kedua dalam pembentukan dan perkembangan karakter seorang anak. Di lingkungan sekolah ini seorang anak akan diajarkan berbagai macam pelajaran terutama etika sopan santun.

Dari penjelasan di atas, tugas dari seorang konselor sangatlah diperlukan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap anak tentang sikap baik buruknya dalam berperilaku dan kewajibannya sebagai seorang pelajar atau siswa siswi sekolah harus memiliki etika serta moral yang baik, terutama dalam berperilaku, bersifat dan berbicara. Penanganan siswa yang sikapnya sopan santun kurang baik konselor harus meningkatkan sikap sopan santun siswa yang kurang baik itu perlunya sebuah pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik psikodrama.

Menurut Romlah (2006: 17) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya, dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Agar siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan tampil percaya diri untuk tugas-tugas yang dijalannya. Sehingga, permasalahan yang dialami individu mengenai kemampuan bakat, minat yang secara optimal dapat dilaksanakan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok.

Menurut Rusmana (2009: 13) bimbingan kelompok didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Dari berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Menurut Romlah (2006:107) Psikodrama adalah permainan peran yang dimaksudkan agar individu atau siswa yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhan, dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan pada dirinya.

Menurut Moreno (dalam Prawitasari, 2011: 177) psikodrama memberikan kesempatan orang untuk melihat kehidupan pribadi dengan cara pandang berbeda setelah kehidupan pribadi itu didramakan dan dimainkan oleh orang tak dikenal yang berada dalam kelompok bersamanya. Asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah bahwa dengan model bimbingan kelompok melalui teknik psikodrama dapat mengembangkan konsep diri positif. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik psikodrama akan terjadi proses interaksi antar individu. Dengan berakting dalam sebuah drama yang sudah diskenario dengan topik tentang konsep diri, maka diharapkan hal ini akan dapat menyadarkan seseorang (*insight*) dan juga menggali (*to explore*) permasalahan yang sedang dihadapinya. Psikodrama memberikan kesempatan untuk melatih dengan aman peranan baru, melihat diri sendiri, serta memberikan perubahan yang positif bagi seseorang.

Dari berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan psikodrama adalah permainan peran yang dimaksudkan agar individu atau siswa yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhan, dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan pada dirinya dengan modul bimbingan kelompok.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dalam meningkatkan sikap sopan santun pada siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 2 Rembang ?

2. Apakah sikap sopan santun dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama pada siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 2 Rembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dalam meningkatkan sikap sopan santun pada siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 2 Rembang.
2. Diperolehnya peningkatkan sikap sopan santun terhadap siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama pada siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 2 Rembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis.**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi konselor sekolah dalam memberikan pengayaan teori, khususnya yang beerkaitan dengan kesopanan berperilaku siswa di sekolah

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya.

1. Siswa.



Dengan adanya bimbingan kelompok yang dilakukan penelitian diharapkan siswa dapat terus meningkatkan sikap sopan santun yang rendah.

2. Kepala sekolah.

Dapat digunakan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan proses bimbingan dan konseling di sekolah untuk peningkatkan sikap sopan santun.

3. Guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Dapat digunakan oleh konselor atau Guru Bk sebagai bahan atau panduan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang memiliki tingkat sikap sopan santun yang rendah.

4. Peneliti.

Dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengalaman dalam bagaimana jeripayah menjadi calon guru Bimbingan dan Konseling kalo saat mempraktikan teori-teori konseling khususnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Meningkatkan sikap sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama pada siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 2 Rembang”, maka dalam penelitian ini membahas “ Sikap Sopan Santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama”.

## **1.6 Definisi Oprasional**

Sesuai dengan judul penelitian yang menjadi sikap sopan santun, sedangkan layanan digunakan untuk meningkatkan sikap sopan santun adalah bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 2 Rembang. Berikut definisi operasional dari layanan tersebut adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Sopan Santun**

Sopan santun merupakan modal manusia tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan bukti pekerti luhur yang di dalam islam lebih dikenal dengan konsep ahlak. Sopan santun juga dapat dihasikan dari kualitas orang-orang melalui berkomunikasi yang sopan dan santun merupakan sikap dan perilaku yang terpuji dalam bersosialisasi, sehingga perilakunya akan dihargai, dihormati, dan muda diterima oleh lingkungannya. Sopan santun adalah sikap dan perilaku seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, serta dalam situasi dan kondisi apapun. Sopan santun yang benar ialah menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Sopan santun ditandai dengan menghormati orang lain, rendah hati, dan tersenyum. Sopan santun adalah tingkah laku yang baik untuk menciptakan suasana menjadi tertib, tenang dan bisa saling menghargai satu sama lain dan siswa-siswa di SMA Negeri 2 Rembang mengalami berbagai permasalahannya, masih ada siswa yang berbicara keras dan kotor, ada beberapa siswa yang membentak guru ketika ditegur, ada beberapa siswa yang menerima sesuatu tidak menggunakan tangan kanan, dan banyak siswa

yang tidak berpakaian rapi dan sopan saat guru masuk kelas, beberapa siswa jika masuk kelas ada gurunya tidak berjabat tangan kepada gurunya, beberapa siswa masih meludah di sembarangan tempat, berbicara dengan teman saat pelajaran, ada beberapa siswa tidak minta izin keluar/masuk kelas saat ada gurunya, tidak menghormati guru saat guru menerangkan pelajaran, ada beberapa siswa tidak memberi salam ketika bertemu guru di jalan.

### **1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama**

Layanan Bimbingan kelompok adalah salah satu pemberian layanan atau bantuan yang diberikan konselor kepada anggota kelompok (Klien atau peserta didik), yang beranggotakan sejumlah minimal 3 orang- 8 orang, yang melalui suasana dinamika kelompok untuk memperoleh informasi atau dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang topiknya dialami oleh individu. Upaya untuk mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pemimpin kelompok atau disebut sebagai *leader* yang akan menyampaikan suatu topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yang berkaitan tentang sikap sopan santun, dengan adanya pembahasan dari topik tersebut diharapkan siswa mempunyai pemahaman mengenai sikap sopan santun.

Bimbingan kelompok terdiri dari berbagai teknik-teknik yang digunakan, yang dalam penelitian ini menggunakan teknik psikodrama, psikodrama yaitu Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan masalah psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap

tekanan–tekanan yang dialaminya. Teknik ini digunakan peneliti untuk melatih siswa dalam meningkatkan Sopan Santun terhadap guru di sekolah dengan cara membimbing siswa untuk mempraktekan peristiwa-peristiwa dalam hubungan sosial dengan guru yang dikemas dalam bentuk pelaksanaan psikodrama atau bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan – permasalahan psikologis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan.

Tahap pembentukan ditujukan untuk menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan, misalnya guru bimbingan dan konseling mengajak anak-anak untuk memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang ingin dicapai.

2. Tahap Peralihan.

Tahap peralihan ditunjukkan untuk menghantarkan peserta, bimbingan kelompok ke dalam kegiatan pembahasan. Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah:

- a) Terbebasnya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya diri untuk memasuki tahap berikutnya.
- b) Menawarkan dan mengamati apakah para anggota sudah siap melayani kegiatan pada tahap berikutnya.
- c) Membahas suasana yang terjadi.
- d) Meningkatkan keikutsertaan anggota kelompok.

3. Tahap Kegiatan.

Tahap kegiatan ditunjukkan untuk membahas topik yang sudah disiapkan guru untuk membimbing kelompok, memilih masalah atau topik yang akan dibahas selama bimbingan kelompok berjalan, mengadakan kegiatan selingan terhadap kelompok bimbingan kelompok, pada tahap ini masuk dalam kegiatan inti untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik Psikodrama. Tahap-tahap Psikodrama, sebagai berikut:

**Tahap persiapan .** Tahap persiapan adalah dilakukan untuk memotivasi anggota kelompok agar mereka siap berpartisipasi secara aktif dalam permainan, menentukan tujuan-tujuan permainan, dan menciptakan perasaan aman dan saling percaya dalam kelompok Corey (1985, dalam Romlah 2006 : 111) mengemukakan beberapa cara yang dapat dipakai untuk menyiapkan kelompok sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok memberikan uraian singkat mengenai hakikat dan tujuan psikodrama, dan anggota kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan bila ada hal-hal yang belum jelas.
- b. Pemimpin kelompok mewawancarai tiga anggota kelompok secara singkat dalam situasi kelompok, misalnya dengan mengajukan pertanyaan “ Apakah ada kejadian- kejadian pada saat ini atau pada waktu lampau yang ingin. Anda ketahui lebih lanjut? Apabila kelompok merespon pertanyaan itu, pembicaraan selanjutnya dapat diteruskan untuk membecirakan keakraban kelompok.

**Tahap pelaksanaan.** Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan dimana pemain utama dan pemain pembantu memperagakan permaiannya. Dengan

bantuan pemimpin kelompok dan anggota kelompok lain pemeran utama memperagakan masalahnya. Satu kejadian dapat diragakan dalam beberapa agenda. Agenda-agenda dibuat berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan pemeran utama. Psikodrama biasanya berkembang dari hal-hal yang bersifat permukaan ke arah biasanya berkembang dari hal-hal yang bersifat permukaan ke arah biasanya berkembang dari hal-hal yang bersifat permukaan ke arah hal-hal yang lebih mendalam dan merupakan sumber masalah klien.

**Tahap diskusi**, dalam tahap diskusi atau tahap bertukar pendapat dan kesan, para anggota kelompok diminta untuk memberikan tanggapan dan sumbangan pikiran terhadap permainan yang dilakukan oleh pemeran utama. Peranan pemimpin kelompok dalam tahap ini adalah memimpin diskusi dan mendorong agar sebanyak mungkin anggota kelompok memberikan balikkannya, dalam memberikan balikan supaya ditenkankan pada saling berbagai perasaan dan memberikan dukungan.

#### 4. Tahap Pengakhiran.

Tahap pengakhiran merupakan tahap untuk mangakhiri kegiatan bimbingan kelompok, yang di dalamnya memuat kegiatan penarikan kesimpulan dari materi yang dibahas, pengungkapan impresi atau kesan-kesan siswa, serta perumusan rencana kegiatan selanjutnya.